BAB IV
ANALISIS DATA

Analisa pada penelitian kualitatif ini dilakukan secara proporsi-proporsi dari paparan hasil wawancara sesuai dengan data hasil interviu di atas. Hasil analisa data untuk masing-masing klasivikasi data Interviu dapat dibaca di bawah ini.

A. Sejarah Di Keramatkannya Tempat Keramat

Setelah memperhatikan beberapa data yang terkumpul, setidaknya ada dua hal yang perlu dianalisa, yaitu:

1. Sejarah di Keramatkan Makam Mbah Ahmad Kubro.

   Hasil analisa data yang diperoleh dari empat responden ternyata banyak kesamaan meskipun ada sedikit perbedaan. Sebagian masyarakat ada juga yang menyebutkan Makam Mbah Ahmad Kubro dengan istilah Ledhok, memakai istilah tersebut karena Makam Mbah Ahmad Kubro letaknya berada di bawah lereng perbukitan Padukuhan Ponggok, sehingga kalau ada masyarakat mengatakan mau pergi ke ledhok berarti mau pergi ke Makam Mbah Ahmad Kubro. Makam Mbah Ahmad Kubro merupakan suatu Makam yang sifatnya sekedar suatu anggapan atau sekedar dugaan sedangkan nilai kebenarannya masih diragukan, melihat dari jawaban seluruh responden bahwa Makam Mbah Ahmad Kubro itu cuman berdasarkan cerita dan orang-orang dahulu kalau di tempat itu ada Makam Mbah Ahmad Kubro sedangkan kenyataannya di tempat itu benar-benar ada makam atau tidak masih belum ada bukti yang nyata, peneliti sendiri dalam pengamatannya juga tidak menemukan tanda-tanda kalau ditempat itu merupakan suatu pemakaman, adanya cuman pohon bringin besar.

   Dikeramatkannya tempat tersebut berdasarkan kejadian kejadian aneh yang disaksikan sendiri oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat-masyarakat lanjut usia pada saat ini, yang dijadikan fakta valid adalah adanya warga yang pernah sakit parah dan sulitnya mencari pengobatan, harapan untuk sembuh sepertinya sudah jauh dan kemungkinan, usaha demi usaha sudah dilalui ternyata dengan lantaran yakin terhadap tempat keramat Mbah Ahmad Kubro, penyakit yang diderita sembuh seketika. Ada perbedaan dalam tata cara penyembuhannya ada yang mengatakan Melaksanakan puasa di Makam Mbah Ahmad Kubro Selama enam hari, ada yang mengatakan juga selama 3 hari, ada juga yang mengatakan cukup dinadzarkan saja.

Termasuk data valid yang juga diberikan oleh responden yaitu kejadian bencana banjir yang pernah menimpa padukuhan Ponggok yang mayoritas Responden maupun masyarakat secara luas mengatakan sepakat bahwa tempat mbah Ahmad Kubro tidak terkena banjir sedikitpun, air sekedar lewat di pinggir perbatasan Makam Mbah Ahmad Kubro meskipun ladang yang ada di atasnya kena banjir semua.

2. Sejarah di Keramatkannya Arca Ki Ageng Miskin

Peneliti cuman mengambil dua responden karena arca Ki Ageng Miskin Tidak begitu dikenal oleh masyarakat luas.

Tempat Ki Ageng Miskin berada di Padukuhan Baran. Istilah Ki Ageng Miskin merupakan sebuah nama yang di berikan sendiri oleh masyarakat Barun Karena kehidupan masyarakat Baran sangat sederhana sekali, sebab dibilang miskin tidak terlalu miskin, dibilang kaya tidak terlalu kaya. Di keramatkannya Arca Ki Ageng Miskin dilatar belakangi oleh Keluarga Bapak Hambali pada waktu membuka tanah baru ternyata diketemukan tumpukan batu bata yang tidak diketahui asal usulnya dan dalam tumpukan batu bata itu ada sebuah arca yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbentuk seorang perempuan, oleh keluarga Bapak Hambali Arca Tersebut Dibawa pulang setelah sampai di rumah, seluruh anggota keluarga Bapak Hambali jatuh sakit, lama kelamaan Bapak Hambali sering bermimpi didatangi seseorang supaya mengembalikan Arca tersebut ke asalnya. Dengan latar belakang itu masyarakat mulai banyak meyakini kekeramatan Arca Ki Ageng Miskin, ada beberapa perbedaan mengenai akibat pengambilan Arca Ki Ageng Miskin, dalam hal itu ada yang mengatakan akibat dari pengambilan itu menjadi sakit, ada juga yang mengatakan gila dan ada yang mengatakan bahwa menurut Bapak Hambali Arca seperti itu tidak akan mengakibatkan apa apa. Karena yang tertimpa Bapak Hambali yang berstatus seorang Kyai di padukuhan itu maka masyarakat menjadi khawatir akan menimpa keluarganya sehingga masyarakat mengadakan selamatan ke tempat tersebut.

Di Desa Ponggok setidaknya ada dua tempat yang dianggap keramat oleh masyarakat, yaitu :

a. Makam Mbah Ahmad Kubro
b. Arca Ki Ageng Miskin

B. Tatacara dan Waktu Pemujaan

Berdasarkan pengamatan peneliti, setiap hari Kamis Kliwon malam Jum'at Legi, Makam Mbah Ahmad Kubro selalu didatangi oleh masyarakat. Mereka yang datang tidak kurang dari dua puluh orang dan melakukan ritual tertentu. Ritual yang dilakukan adalah membawa sesaji ke Makam Mbah Ahmad Kubro. Jika ada keluarganya yang sakit harus membawa pakaian orang yang sakit tersebut. Adapun yang perlu dibawa selain tumpeng sesaji adalah kembang, merang, menyan dan minyak serimpi. Persyaratan yang harus di perhatikan betul yaitu niat harus betul-betul tulus, masakan yang dibuat sesaji tidak boleh dicicipi sebelum sampai ke tempat pemujaan atau Makam Mbah Ahmad Kubro, karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalau sampai dicicipi akan ada malapetaka yang menimpa, itu sudah merupakan suatu keyakinan sebagian masyarakat Ponggok.

C. Indikasi Kemusyrikan

Menurut pengamatan peneliti mereka yang datang ke Makam Mbah Ahmad Kubro terdiri dari dua kategori, yang pertama sekelompok orang yang datang ke Makam hanya untuk berwasilah atau menjadikan tempat tersebut sebagai perantara agar doanya didengar dan dikabulkan oleh Allah SWT. Kategori yang kedua yaitu orang-orang datang ke tempat tersebut dengan niatan awal untuk meminta kepada Mbah Ahmad Kubro dengan sepenuh keyakinan.

Dan kedua kategori ini tidak ada perbedaan dalam hal membawa sesaji, namun berbeda dalam niatnya. Kategori yang pertama diniatkan sesajinya untuk diberikan atau disodaqohkan kepada orang-orang yang datang. Kategori yang kedua untuk Mbah Ahmad Kubro, bahkan meyakini bahwa sesaji yang la bawa, sari-sarinya akan diserap oleh penghuni makam yang dikeramatkan tersebut.

Dari kedua kategori di atas terdapat fenomena yang menarik yang perlu mendapat analisa lebih mendalam.

1. Untuk katagori yang pertama.

   Masyarakat membawa sesaji kemudian dibacakan doa kepada Allah SWT lalu membagi-bagikan sesaji yang dibawanya kepada para pengunjung. Jika memang hanya benar kepada Allah semata mereka berdoa dan meminta, maka doa ini dibenarkan oleh ajaran Islam.

   Adapun mengenai tawasul, sekalipun sampai saat ini masih menjadi polemik, setidaknya masih ada peluang untuk dibenarkan. Namun demikian jika ada anggapan bahwa kalau tidak membawa sesaji, berdoa dan tawasul disitu, doanya tidak dikabulkan, maka hal ini jelas keluar dari mainsterim Islam. Artinya Allah adalah dzat yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhak untuk diminta, dimana dan kapan saja serta dalam keadaan apapun.

Apabila seseorang mewajibkan sesuatu yang tidak wajib dalam hal ibadah, maka hukumnya haram. Lebih-lebih jika sampai punya keyakinan bahwa apabila tidak tawasul melalui Mbah Ahmad Kubro tidak akan dikabulkan.

2. Kategori yang kedua.

Masyarakat membawa sesaji dan benar-benar meyakini sepenuhnya bahwa Mbah Ahmad Kubrolah yang memberi manfaat dan madlarat. Dari bentuk ritual kategori kedua ini benarkah berdasarkan hukum (Islam), karena meminta, menyembah kepada selain Allah Swt. adalah syirik. Sedangkan syirik adalah termasuk dosa besar yang tidak akan diampuni oleh Allah Swt.

Dari uraian dua katagori di atas sepertinya lebih condong mendekati kemusyrikan di samping meyakini adanya tempat keramat Mbah Ahmad Kubro juga meyakini persyaratan sesaji yang harus dibawa ketempat tersebut. Anehnya sampai masalah masakan juga ada aturannya seperti tidak boleh dicicipi harus dengan niatan yang tulus.

D. Peran Tokoh Masyarakat.

Tokoh masyarakat dari seluruh padukuhan ternyata sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menyadarkan masyarakat dalam beragama sesuai dengan ajaran syari'at Islam murni dalam arti tidak dipengaruhi oleh ajaran agama lain seperti Hindu Budha.

Cara-cara yang di lakukan antara lain:

1. Mengadakan Jam'iyah jam'iyah keagamaan seperti; Jam'iyah Tahlil, Jam'iyah Dibak dan Jam'iyah Yasin.
2. Mengadakan lembaga pendidikan yang khusus mengajarkan agama seperti TPQ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Memberikan ceramah-ceramah agama sesuai dengan kemampuan tokoh-tokoh yang ada, begitu juga dengan peraktik-peraktik ibadahnya.

E. Latar Belakang Pendidikan.

Pendidikan di Desa Ponggok Ternyata sangat minim sekali di samping lembaga formal yang tidak memadai, kondisi lingkungan yang primitif, alat transportasi yang sulit, ekonomi lemah juga dukungan dari masyarakat yang ada sangat kurang.

F. Aktivitas Ibadah Sehari-hari.

Efektivitas ajaran agama Islam di Desa Ponggok kalau melihat dari hasil data wawancara dapat dianalisa menjadi dua katagori:

1. Prilaku keagamaan secara kolektif yang meliputi kehidupan bermasyarakat dan pemujaan terhadap tempat-tempat keramat. Prilaku keagamaan secara kolektif antara lain:
   a. Tahlil

      Tahlil adalah salah satu bentuk budaya kolektif di kalangan masyarakat Islam. Budaya berdo'a bersama ini banyak dilakukan oleh masyarakat yang berbasis pada NU, bahkan merupalan ciri dari masyarakat Nahdliyin (Islam Tradisional). Masyarakat Desa Ponggok juga melaksanakan budaya ini. Berdasarkan hasil wawancara, semua responden laki-laki mengatakan bahwa dirinya mengikuti kegiatan tahlilan ini. Dengan demikian dari data ini dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat Ponggok kental sekali dengan budaya Islami , sekalipun sebenarnya tahlilan masih banyak dipertanyakan dasar hukumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Gotong Royong

Gotong royong adalah kegiatan yang menjadi ciri khas masyarakat Desa. Msayarakat Desa biasanya melaksanakan gotong royong dalam rangka membangun Desa, jalan, rumah ada kematian dan masih banyak yang lainnya. Masyarakat Ponggok juga masih sangat kental dengan kegiatan gotong royong seperti ini mereka saling membantu satu sama lain.

Dari mayoritas responden mengatakan bahwa mereka selalu mengikuti kegiatan gotong royong di Desanya. Dari sini bisa dilihat bahwa hubungan kemasyarakatan di Desa Ponggok masih terjalin sangat harmonis.

Rukun Islam yang keempat adalah puasa wajib di bulan Ramadhan.Puasa juga bisa dijadikan tolok ukur seseorang melaksanakan ajaran Islam. Dan kelima belas responden sebelas diantaranya mengaku kadang-kadang (kalau kuat saja). Dengan demikian dapat dikatakan hampir semuanya melaksanakan ibadah puasa di bulan Ramadhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id